

MANAJEMEN DI SANGGAR MELATI AYU KABUPATEN INDRAMAYU

Nida Nur Fatimatul Zahra, Agus Budiman, Tatang Taryana
 * Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,
 Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
 © Nidanurfzahra@gmail.com © Agusbudiman@upi.edu © Taryana01@upi.edu

Abstrak

Sanggar Melati Ayu sudah berdiri sejak tahun 1990-an dan terus berkembang hingga saat ini. Perkembangan ini didasarkan oleh berjalannya fungsi pengelolaan yang baik. Dalam ilmu manajemen sebuah organisasi yang baik didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan, agar mempunyai tujuan yang jelas dan menjadikan organisasi menjadi layak dipertahankan dan dikembangkan. Hal ini mendorong peneliti membahas gambaran pengelolaan Sanggar Tari Melati Ayu Kabupaten Indramayu berdasarkan fungsi-fungsi dalam manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa pedoman observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Sanggar Melati Ayu sudah tepat sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu pada perencanaan meliputi rancangan-rancangan yang di dalamnya terdapat tujuan, aturan, kebijakan, program, pengelolaan administrasi keuangan dan pengadaan rapat. Dalam pengorganisasian di dalamnya meliputi susunan pengurus, deskripsi kepengurusan, program kerja, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Lalu implementasi dalam penggerakkan, diantaranya kegiatan-kegiatan yang berada di sanggar, perlengkapan dan fasilitas, pengelolaan administrasi keuangan dan pengadaan rapat. Lalu dalam evaluasi, di dalamnya terdapat evaluasi pengelolaan sanggar dan evaluasi kegiatan proses latihan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian di Sanggar Melati Ayu dalam mengelola sanggarnya sudah tepat menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Adanya penelitian ini diharapkan sanggar-sanggar lain bisa mengelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di Sanggar Melati Ayu.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Sanggar Melati Ayu*

PENDAHULUAN

Pentingnya Seni dan Budaya di masyarakat merupakan suatu hal yang terkadang dilupakan. Hal tersebut terlihat dari Kebudayaan daerah khususnya seperti kesenian tradisional yang mana pada masa sekarang ini sudah sedikit kurang diminati, dikarenakan adanya budaya asing yang masuk dan lebih digemari contohnya *modern dance*. Dalam Jurnal Budiman, mengatakan bahwa *Learning to appreciate this work*

of art is to foster a sense of love for his ancestral culture related to tradisional art, yang artinya belajar menghargai karya seni adalah untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya leluhurnya yang berkaitan dengan seni tradisional (Hufad Budiman, 2019, hlm. 181). Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat pada dasarnya tidak lepas dari nilai-nilai tradisi dan budaya yang dimiliki masyarakat setempat secara turun temurun (Putri, Narawati, Budiman).

2021) Menghargai dan melestarikan budaya kesenian tradisional merupakan tanggung jawab semua masyarakat. Dengan adanya permasalahan tersebut dilakukan upaya untuk melestarikan kesenian tradisional yaitu dengan adanya sanggar seni.

Beberapa penelitian yang relevan membahas tentang pengelolaan sanggar yaitu, diantaranya. Penelitian oleh Helda Rakhmasari Hadie (Helda, 2015) menunjukkan bahwa penelitiannya yang terdapat di bale dalam mengelolanya menggunakan fungsi-fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan di Bale Seni Ciwasiat. Selanjutnya Penelitian oleh Dyah Ayu Pitaloka, (Pitaloka, 2020) juga menggunakan fungsi-fungsi dalam manajemen yang diterapkan pada kegiatan organisasi, manajemen kegiatan produksi, manajemen pertunjukan di Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo. Penelitian oleh Nurulita Sari (Nurulita, 2013) yang meneliti fungsi Manajemen meliputi bentuk organisasi sanggar, penerapan manajemen sanggar, dan fungsi manajemen sanggar di Sanggar Santi Budaya Desa Kepuh Kecamatan Ngunter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Penelitian oleh Aditya Septian (Aditya, 2020) yang mengambil penelitian mengenai fungsi pengelolaan dan faktor penghambat dan pendukung pada Sanggar Mulya Bhakti. Melihat penelitian-penelitian terdahulu hingga kini belum ada penelitian tentang pengelolaan sanggar tari di Sanggar Melati Ayu.

Dalam ilmu manajemen sebuah organisasi yang baik di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan, seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry ada empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. (Suprihanto, 2014, hlm. 1). Selain itu, Dr. S. P. Siagian

mengemukakan ada fungsi-fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat lima fungsi yaitu ada perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*), evaluasi (*evaluating*) (Hasibuan, 2016, hlm. 38). Dalam penelitian ini fungsi manajemen dibagi kedalam tiga bagian yaitu perencanaan, yang didalamnya termasuk pengorganisasian, implementasi yang didalamnya terdapat penggerakkan, dan evaluasi. Hal ini terlihat bahwa pentingnya sebuah sanggar menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya agar sanggar menjadi mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Sanggar merupakan pendidikan seni di masyarakat yang termasuk ke dalam pendidikan non-formal. Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat. (Soedarsono, 1999, hlm. 20) Jadi, sanggar tari merupakan wadah untuk melakukan berbagai aktivitas seni tari bersama dengan para anggotanya, di dalamnya terdapat kegiatan berkarya seni, bertukar pikiran, mengajar tari dan belajar tarian. Selain itu sanggar juga menjadi tempat belajar dan mengekspresikan gerak dengan tubuh.

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan keseniannya, terutama pada seni tarinya. Sanggar Melati Ayu merupakan salah satu sanggar yang menjadikan pewarisan kesenian tradisional khusus tari. Sanggar Melati Ayu ini didirikan oleh seniman kembar yaitu Rokhman dan Rokhim selaku ketua dan sekretaris dari Sanggar Melati Ayu. Sanggar Melati Ayu selalu menjaga eksistensinya hingga kini dalam ranah kesenian khusus seni tari dari segi pementasan maupun pengelolaannya. Perkembangan Sanggar Melati Ayu ini bukti prestasi yang dihasilkan para murid sanggar baik dalam lomba maupun jam terbang pada acara atau festival kesenian. Sanggar Melati Ayu yang

terletak di Indramayu ini sudah berdiri sejak 1990-an dan terus berkembang hingga kini masih bertahan. Mayoritas sanggar tari di Indramayu itu sanggar tari yang mempelajari Tari Topeng, namun berbeda dengan sanggar Melati Ayu ini yang mempelajari Tari randu Kentir yang mana tarian ini merupakan tarian khas Indramayu, selain itu ada juga tarian yang merupakan ciptaan Seniman Kembar sendiri yaitu Tari Kembang Suket dan juga mempelajari tari kreasi lainnya, jadi sanggar ini menjadi alternatif masyarakat Indramayu yang ingin mempelajari tari selain Tari Topeng. Mengetahui hasil perkembangan Sanggar Melati Ayu, maka penulis tertarik meneliti pengelolaan dan manajemen organisasi Sanggar Melati Ayu karena dalam setiap sanggar tentunya memerlukan pengelolaan yang baik dan benar, sehingga dapat menciptakan pengelolaan dan manajemen yang layak.

Berdasarkan paparan di atas adapun ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini yaitu memperoleh gambaran pengelolaan Sanggar Tari Melati Ayu Kabupaten Indramayu berdasarkan fungsi-fungsi dalam manajemen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan program di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu, mendeskripsikan bagaimana implementasi program-program di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu dan mendeskripsikan bagaimana evaluasi di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu.

METODE

Desain Penelitian

Metode kualitatif digambarkan sebagai perubahan model yang terjadi langsung di lapangan dan berkembang di lingkungan alami sehingga peneliti memungkinkan untuk mengembangkan data yang didapat dengan cara memproses data deskriptif seperti transkrip

wawancara, catatan lapangan, gambar/foto dan arsip dokumen (Tesa, Komalasari, Budiman. 2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Data studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk masukan dari semua pihak yang terlibat (Nawawi, 2003) Sama halnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yaitu fenomenologi, etnografi, etnometologi, *grounded research* dan studi teks, studi kasus juga dilakukan dalam latar belakang alamiah, holistik dan mendalam.

Partisipasi Penelitian

Partisipan yang membantu dalam penelitian ini yaitu Seniman Kembar yang berasal dari Kabupaten Indramayu, yaitu Rokhman dan Rokhim. Keduanya merupakan pencipta Sanggar Melati Ayu, dengan Rokhman sebagai ketua dan Rokhim sebagai sekretaris. keduanya juga masuk sebagai jajaran Komite Tari dan wakil dari Komite Tari di Kepengurusan Dewan Kesenian Indramayu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Melati Ayu Kabupaten Indramayu yang terletak di jalan Veteran No. 3 Lemah Abang Indramayu bertempat di Gedung Mama Soegra yang juga memiliki tempat kesekretariatan terpisah yaitu di jalan Jenderal Sudirman No. 28 rt. 03 rw. 06 Indramayu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, observasi pertama dilakukan untuk mengamati langsung ke gedung sanggar. Observasi kedua dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pelatihan tari, dan observasi ketiga dilakukan untuk mengamati kelengkapan fasilitas yang ada di Sanggar Melati Ayu. Wawancara yang dibuat oleh peneliti bersifat terstruktur dan tidak terstruktur agar

informasi yang didapat oleh peneliti bisa dibuat secara luas dan narasumber dapat mengungkapkan semua ide dan gagasannya. Wawancara dilakukan langsung dengan pemimpin sanggar dan sekretaris sanggar. Dokumentasi, peneliti disini menggali dokumentasi berupa aktivitas sanggar, kepastakaan, gambar-gambar ataupun arsip dokumen. Melalui dokumentasi ini peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala yang terjadi di lapangan dalam bentuk dokumentasi foto.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses menelusuri dan mengumpulkan dari data-data yang telah didapatkan dari hasil studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono dalam Sadli (Budiman, n.d. 2021) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan data-data ataupun dari berbagai sumber yang didapatkan. Tahapan analisis data penelitian ini diantaranya Reduksi Data, Peneliti mereduksi data yang diperoleh seperti memilah, merangkum dan memfokuskan hal-hal yang diutamakan menjadi data yang dipaparkan memberikan gambaran yang lebih jelas. Lalu Penyajian Data, sekumpulan informasi yang diperoleh lalu diolah kemudian disusun sehingga akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Terakhir Penarikan Kesimpulan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis oleh peneliti. Setelah mendapatkan kesimpulan selanjutnya memverifikasi data-data agar mendapatkan data dengan hasil yang akurat dan bervaliditas tinggi.

Hasil Temuan

Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu merupakan salah satu sanggar yang sudah ada sejak tahun 1990-an dan resmi terdaftar di BudPar pada tanggal 20 April 2007

dengan Nomor izin: 431.2/111/DPOKP-IPOK/2010 yang dikeluarkan pada tanggal 9 Desember 2010. Sanggar Melati Ayu didirikan oleh seniman kembar yang berasal dari Kabupaten Indramayu, yaitu Rokhman dan Rokhim. Keduanya merupakan pendiri Sanggar Melati Ayu, dengan Rokhman sebagai ketua dan Rokhim sebagai sekretaris. keduanya juga masuk sebagai jajaran Komite Tari dan wakil dari Komite Tari di Kepengurusan Dewan Kesenian Indramayu. Perkembangan Sanggar Melati Ayu tidak terlepas dari manajemen yang baik. Manajemen yang dimaksud dalam hal ini yaitu manajemen yang didalamnya terdapat hal-hal seperti dana, sarana, dan prasarana. Selain itu juga terdapat satu hal yang sangat penting yaitu sumber daya manusia itu sendiri. Dalam penelitian ini fungsi manajemen dibagi kedalam tiga bagian yaitu perencanaan, yang didalamnya termasuk pengorganisasian, implementasi yang didalamnya terdapat penggerakkan, dan evaluasi.

Perencanaan Program di Sanggar Melati Ayu

Perencanaan di Sanggar Melati Ayu merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam manajemen. Rokhman selaku pimpinan sanggar pada saat itu berkumpul dengan para anggota sanggar untuk berdiskusi mengenai perencanaan program-program sanggar. Pada tahap perencanaan ini dibentuk suatu Visi dan Misi, logo sanggar beserta arti logo, tujuan, kebijakan, aturan, struktur kepengurusan, administrasi keuangan, Ad Art, kerja sama dan pada program sanggar terdapat program jangka pendek, jangka panjang dan jangka menengah. Arti kata Sanggar Melati Ayu yaitu lambang suci cinta kami untuk Indramayu, yang diambil dari kata "Melati" yang memiliki arti yaitu lambang cinta, sedangkan "Ayu" memiliki arti cantik. Nama sanggar ini merupakan pemberian langsung oleh kedua seniman kembar yaitu

Rokhman dan Rokhim. Sanggar Melati Ayu memanfaatkan fasilitas gedung kesenian yang berada di Indramayu yaitu Gedung Kesenian Mama Soegra. Karena, memang sanggar ini tidak mempunyai gedung, jadi setiap diadakannya kegiatan latihan dilaksanakan di gedung tersebut yang memang gedung ini merupakan khusus masyarakat Indramayu yang ingin berkesenian. Dalam gedung tersebut sudah diberi lahan untuk Sanggar Melati Ayu melakukan kegiatan pelatihan tari.

Implementasi Program di Sanggar Melati Ayu

Program-program yang telah disusun oleh Sanggar Melati Ayu diimplementasikan dengan diadakannya kegiatan berupa kegiatan pelatihan tari dan kegiatan pementasan tari. Kegiatan Pelatihan Tari di Sanggar Melati Ayu menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill*. Metode tersebut dianggap tepat untuk digunakan pada pelatihan tari di Sanggar Melati Ayu, pada proses pelatihan tari pelatih akan memperagakan terlebih dahulu beberapa gerakan, sementara itu peserta didik akan memperhatikan gerakan tersebut lalu setelah itu akan diperagakan oleh peserta didik, begitu seterusnya. Setelah gerakan diberikan dan peserta didik mengikuti gerakan dari pelatih, lalu pelatih pun akan melihat gerakan-gerakan yang diperagakan oleh peserta didik dan akan membenarkan gerakannya. Pada fokus pertama peserta didik diutamakan untuk hapal terlebih dahulu kepada gerakan-gerakan yang telah dibuat, setelah hapal lalu pelatih akan fokus pada detail-detail teknik pada gerakannya. Materi yang diajarkan di Sanggar Melati Ayu cukup bervariasi, yaitu Tari Randu Kentir, Tari Kembang Suket, Tari Merak, Tari Yapong, Tari Kidang, Tari Kembang Tanjung, Tari Tapak Tangan, tari Bajidor Kahot, Tari Ronggeng Nyentrik, Tari iring dan Tari panjali. Materi tersebut akan disesuaikan dengan kelasnya.

Terdapat tiga kelas dalam kegiatan pelatihan tari ini yaitu kelas dasar, kelas terampil dan kelas mahir.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pelatihan Tari di Sanggar Melati Ayu

(Doc. Nida Nur Fatimatul Zahra)

Sasaran peserta didik di Sanggar Melati Ayu yaitu anak usia sekolah; TK, SD, SMP, dan SMA, lalu ada juga mahasiswa dan umum. Dalam kegiatan pelatihan tari di Sanggar Melati Ayu tidak selalu berjalan dengan lancar, ada hambatan yaitu terkait kehadiran. Yang mana jumlah peserta didik Sanggar Melati Ayu yang tidak dapat diprediksi setiap kegiatan latihan berlangsung, terkadang mengalami peningkatan dan terkadang mengalami penurunan dari setiap bulannya.

Dalam kegiatan pementasan tari Sanggar Melati Ayu sejauh ini sering berpartisipasi dalam berbagai acara, festival, perlombaan, dan pertunjukan lainnya yang diadakan bukan hanya di Kabupaten Indramayu saja bahkan di luar kabupaten Indramayu juga. Dibalik kesuksesan dalam kegiatan pementasan tari terdapat faktor penghambat juga seperti faktor penghambat mengenai kegiatan pementasan yaitu mengenai biaya. Dalam acara pertunjukan seni khusus tari tentunya sangat memerlukan biaya yang tidak kecil. Seringkali Sanggar Melati Ayu berpartisipasi dengan acara-acara besar ataupun akan diadakannya pergelaran, namun terhambat oleh biaya.



Gambar 2. Kegiatan Pementasan Tari di Sanggar Melati Ayu

(doc. Nida Nur Fatimatul Zahra, Arsip Sanggar)

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang sudah dipaparkan, Sanggar Melati Ayu memiliki fasilitas diantaranya: Speaker, kaset CD/VCD dan VCD player, kostum tari, properti tari. Dalam organisasi tentunya memerlukan biaya sebagai penunjang kegiatan-kegiatan maupun hal lainnya. Pengelolaan administrasi keuangan Sanggar Melati Ayu ini pemasukannya dari biaya pendaftaran awal masuk sanggar dan biaya pembayaran latihan rutin, selain itu juga ada biaya jasa pementasan dan menghimpun dana baik dari pemerintah maupun dari lembaga-lembaga masyarakat. Sistem administrasi keuangan di Sanggar Melati Ayu bersifat terbuka atau transparan, sehingga semua anggota mengetahui berapa jumlah keuangan yang dimiliki. Setiap akan dilakukannya kegiatan biasanya diadakan rapat saat sebelum kegiatan berlangsung. Pengadaan rapat ini dilakukan secara kondisional tergantung kegiatannya, hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi-informasi yang disampaikan oleh ketua agar diketahui oleh pengurus maupun peserta didik lainnya, selain itu pengadaan rapat untuk pengelolaan bersama pengurus diadakan satu tahun dua kali diperuntukkan membuat musyawarah bersama mengenai program kerja pada tahun selanjutnya dan mengadakan evaluasi bersama.

Evaluasi Program Sanggar Melati Ayu

Kegiatan evaluasi dilakukan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di sanggar, mengembangkan program-program dan teknik baru bagi peningkatan kinerja, dan memperbaiki kebijakan pelaksanaan program dan perencanaan program untuk yang akan datang. Ketua selalu melakukan penilaian mengenai kegiatan latihan rutin, kegiatan perlombaan, kegiatan pementasan festival atau acara, administrasi keuangan, dan juga mengenai kedisiplinan dan memperhatikan penyampaian materi pada peserta didik. Selain itu terdapat evaluasi kegiatan Pelatihan Sanggar Melati Ayu, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai tarian yang telah diajarkan dilihat dari pengahapalan tarian dan bagaimana teknik gerak yang sudah diajarkan. Prosedur penilaian di Sanggar Melati Ayu dilakukan secara individual dengan menggunakan tes praktek langsung sesuai dengan materi yang sudah diajarkan pada proses kegiatan pelatihan sebelumnya. Evaluasi ini merupakan kegiatan akhir untuk naik ke tingkat selanjutnya pada pelatihan di Sanggar Melati Ayu. Biasanya terkadang melakukan kegiatan evaluasi pelatihan ini diadakan berbentuk pergelaran ataupun terkadang hanya biasa saja di sanggar.

Table 1. Format Aspek Penilaian

No.	Nama	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai
		Wiraga	Wirasa	Wirama	Kekompakan	



Gambar 3. Ujian Tari dalam Kegiatan Pelatihan Tari di Sanggar Melati Ayu

Dok. Nida Nur Fatimatul Zahra (Arsip Sanggar)

Pembahasan

Pada tahap perencanaan ini di dalamnya termasuk pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan kegiatan sekelompok orang yang melakukan suatu pembagian tugas, pertanggung jawaban, dan wewenang untuk mencapai tujuan, dan ditentukan oleh pemimpin. (Mustari, 2014, hlm. 8). Pada langkah awal Sanggar Melati Ayu melakukan pemberian nama kepada sanggar, lalu menentukan lokasi sanggar, membuat logo dan arti logo, membuat Visi dan Misi, tujuan, kebijakan, aturan, struktur kepengurusan, administrasi keuangan, Ad Art, kerja sama dan program kerja jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan di Sanggar Melati Ayu sudah sesuai dengan ilmu manajemen, seperti yang dikemukakan oleh Johnson dalam buku Dasar-dasar Manajemen bahwa perencanaan merupakan suatu rangkaian tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dengan disusunnya visi, misi, aturan, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang mana pada tahapan ini merupakan tahapan awal yang menggunakan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen itu sendiri. (Wijaya dan Rifa'i, 2016, hlm. 28). Jadi, dalam perencanaan ini sudah terbagi-bagi kepada suatu hal yang menjadi acuan pada tahap awal. Rokhman selaku pimpinan sanggar mengatakan bahwa dengan dilakukannya perencanaan membuat segala

kegiatan sanggar terstruktur secara sistematis.

Implementasi yang dimaksud adalah penggerakan untuk melaksanakan program yang telah dirancang oleh Sanggar Melati Ayu. dalam memberikan arahan bahwa dalam fungsi penggerakan (*Actuating*) sebagai “langkah dalam membuat semua individu dapat berjalan sesuai koridornya sehingga dalam hal ini diperlukan penggerakan untuk mencapai tujuan bersama” (Terry, 1972, hlm. 435) hal ini dikarenakan mereka harus dapat mencapainya dengan baik sehingga adanya perintah dan dorongan dari ketua ataupun lainnya. Sanggar Melati Ayu digerakan oleh Seniman Kembar yaitu Rokhman dan Rokhim. Dalam implementasi kegiatan terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan pelatihan tari dan kegiatan pementasan tari. Kegiatan pelatihan tari dengan metode pembelajaran menggunakan metode demosntrasi dan drill, metode ini dianggap cocok diterapkan di sanggar karena melihat kemampuan siswa dan dilihat usia yang dominan anak-anak. Materi tari yang digunakan salah satunya tarian khas Indramayu yaitu Tari Randu Kentir, selain itu terdapat materi lainnya yaitu Seperti tari piring dan tarian lainnya. Sanggar melati ayu dibagi menjadi tiga kelompok kelas yaitu (1) kelas tingkat dasar yaitu Tari Randu Kentir, Tari Merak, Tari yapong, dan Tari Kidang. (2) kelas tingkat terampil yaitu Tari Kembang Tanjung, Tari Tapak Tangan, dan Tari Kembang Suket. (3) kelas tingkat mahir yaitu Tari bajidor Kahot, tari Ronggeng Nyentrik, Tari iring, dan Tari Puspanjali. Dengan diadakannya pembagian kelas peserta didik mampu menyesuaikan kemampuannya. Sasaran peserta didik di Sanggar Melati Ayu sangat beragam, yaitu ada TK, SD, SMP, SMA dan Umum. Proses kegiatan pelatihan selalu berjalan dengan baik dan lancar. Namun dibalik kelancarannya juga terdapat hambatan di dalamnya, yaitu seperti kehadiran dalam kegiatan latihan yang tidak bisa

diprediksi karena terkadang meningkat dan menurut setiap bulannya. Inilah yang seharusnya dibenahi. Solusinya bisa dengan mengubah metode pelatihan dengan berbagai metode lainnya agar menjadikan peserta didik tidak merasa bosan.

Kegiatan Pementasan Tari di Sanggar Melati Ayu sudah banyak sekali dilaksanakan, di dalam kabupaten Indramayu maupun di luar. Sanggar Melati Ayu ini mempunyai kostum dan aksesoris sendiri guna memudahkan peserta didik dan sanggar itu sendiri, selain itu kostum dan aksesoris juga bisa disewakan untuk umum, hal ini bisa menambah biaya-biaya keperluan sanggar, jadi selain pemasukan sanggar dari iuran latihan atau uang pendaftaran masuk sanggar juga ada jasa penyewaan kostum. Kelengkapan fasilitas sanggar sudah cukup layak dalam sebuah organisasi. Perlengkapan atau fasilitas yang dimiliki Sanggar Melati Ayu bermacam-macam yaitu: Speaker, kaset CD/VCD dan VCD player, kostum tari, properti tari. Hal ini menjadi faktor pendukung untuk Sanggar Melati Ayu. kegiatan rutin Setiap satu tahun dua kali Sanggar Melati Ayu mengadakan rapat bersama anggota pengurus maupun peserta didik. Rapat disini bertujuan untuk menyampaikan informasi-informasi yang disampaikan oleh ketua agar diketahui oleh pengurus maupun peserta didik lainnya, selain itu pengadaan rapat juga diperuntukkan membuat musyawarah bersama mengenai program kerja pada tahun selanjutnya. Rapat badan pengurus dapat diadakan sekali, dengan dihadiri oleh ketua dan sekretaris lalu sekurang-kurangnya dua anggota pengurus.

Evaluasi di Sanggar Melati Ayu di dalamnya termasuk pengawasan. Tiga tahapan proses pengawasan dilakukan; mengevaluasi kinerja pekerja dibandingkan dengan standar; mengidentifikasi kesenjangan antara implementasi dengan standar rencana. (Wijaya

and Rifa'i 2016, hlm. 27) Evaluasi di Sanggar Melati Ayu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pelaksanaan kegiatan, mengembangkan program-program dan teknik baru bagi peningkatan kinerja, dan memperbaiki kebijakan pelaksanaan program dan perencanaan program untuk yang akan datang. Setiap kegiatan pelatihan tari dan ujian tari di dalamnya mencakup evaluasi pelatihan tari yang diajarkan di sanggar. Evaluasi juga dilakukan pada saat hari biasa kegiatan pelatihan rutin untuk mengetahui apakah peserta didik bisa memperagakan tarian/gerakan yang sudah dipelajari dan bisa lanjut materi ke tarian selanjutnya atau tidak. Pelatih dapat menentukan peserta didik mana yang memenuhi syarat untuk mengikuti ujian tari dengan melakukan evaluasi daat siswa sedang mengikuti kegiatan pelatihan tari.

KESIMPULAN

Pada proses perencanaan yang di dalamnya termasuk pengorganisasian manajemen dilakukan dengan baik dan sesuai dengan hasil musyawarah bersama-sama. Perencanaan di Sanggar di dalamnya meliputi tujuan, aturan, kebijakan, program, administrasi keuangan dan kerja sama. Lalu dalam pengorganisasian di dalamnya terdapat struktur kepengurusan dan program kerja kepada masing-masing pengurus agar mengetahui tugas dan tanggung jawab, lalu sanggar juga memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), program kerja. Implementasi program Sanggar Melati Ayu di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan sanggar, yaitu kegiatan pelatihan tari, kegiatan pementasan, administrasi keuangan, pengadaan rapat bersama dan melengkapi perlengkapan dan fasilitas. Dalam Evaluasi Sanggar bertujuan untuk mengetahui kinerja-kinerja anggota

Sanggar Melati Ayu selama proses program pengelolaan, evaluasi ini akan memperbaiki apa yang kurang pada kegiatan sebelumnya atau hal lainnya. Lalu program lainnya yaitu program pelatihan tari. Evaluasi kegiatan pelatihan tari ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pada peserta didik pada kegiatan pelatihan tari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti berikan untuk seluruh pihak yang terlibat dan telah mendukung dalam penelitian ini khususnya untuk Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Sanggar Melati Ayu, sehingga peneliti ini dapat berjalan tanpa adanya hambatan.

REFERENSI

- Budiman, A. (n.d.). TARI TOPENG KLANA UDHENG SEBAGAI MATERI AWAL PEMBELAJARAN TARI TOPENG DI SANGGAR MULYA BHAKTI. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 2(1), 144–153.
- Hadie, H. R., Seni, P., Bale, D., Ciwasiat, S., & Banten, P. (2015). *Pengelolaan Seni Di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten. 1*, 64–66.
- Hasibuan, M. S. . (2004). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masala!* PT Bumi Aksara.
- Hufad, Budiman. (2019). *Art Education Tourism Model: Study on the Implementation of Art Education Tourism Model in Sanggar Saung Udjo-Indonesia.* April. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.41>
- Mustari Mohamad. (2014). *Manajemen Pendidikan.* Rajawali Pers.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Untuk Bisnis Yang Kompetitif).* Gajah Mada University Press.
- Pitaloka, D. A. (2020). *Pengelolaan sanggar seni gulombang di smk pembaharuan purworejo.*
- Putri, M. L. E., Narawati, T., & Budiman, A. (n.d.). FUNGSI TARI MALAM TABUR DI SANGGAR KEMUNING BELINYU. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(1), 17–26.
- Sari, N. (2013). *Manajemen sanggar seni santi budaya di desa kepuh kecamatan nguter kabupaten sukoharjo.*
- Soedarsono R.M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.* Depdikbud.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen.* Gajah Mada University Press.
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management. Edisi ke-6.* Richard D. Irwin Homewood.
- Tesa, S. N., Komalasari, H., Budiman, A., Tari, D. P., Indonesia, U. P., Setiabudhi, J., Bandung, K., & Barat, J. (2021). *STUDI KASUS PEMBELAJARAN TARI MELALUI DARING DI SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU MALAYSIA.* 1(1), 35–44.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *DASAR-DASAR MANAJEMEN* (M. S. Syaebaini Saleh, S.Sos (ed.)). Perdana Publishing.